



Neoliberalisme: Eco-Capitalisme dalam Pembangunan Taman Buatan “Jurassic Park” di Rinca, Flores, Nusa Tenggara Timur

Hasna Nusaibah, Salma Labibatus Sajidah, Silvia Aprilia*

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Setiabudhi No. 229, Sukasari, Bandung, 40154, Indonesia

*Correspondence E-mail: hasnanusaibah@upi.edu

ABSTRAK

Dalam Identifikasi focus penelitian yakni mengkaji dan menganalisis sejauh mana neo-liberalisme dan eco-capitalisme yang berkembang di pembangunan taman buatan “jurassic park”, dengan menganalisis dari segi eco-sosiologis. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu mencari dan menganalisis data sekunder berupa artikel jurnal yang di dapat dari sumber google scholar. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dilihat segi neoliberalisme, meski proyek pembangunan ini dibangun atas dasar peningkatan sektor pariwisata, akan tetapi mengutamakan perekonomian di atas segala sektor merupakan konsep neoliberalisme yang berdampak buruk bagi lingkungan. Dan dari segi eco-capitalisme, memberikan pengaruh yang berdampak serius terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 09 Des 2021

First Revised 10 Jan 2022

Accepted 24 Feb 2022

First Available online 6 Mei 2022

Publication Date 06 Jun 2022

Kata Kunci:

Neoliberalisme,
Eco-capitalisme,
Pembangunan.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan dan pembangunan infrastruktur merupakan suatu jalan yang harus dilakukan setiap Negara di dunia ini, pasalnya dengan adanya pengembangan dan pembangunan infrastruktur kemungkinan perekonomian pula akan meningkatkan seiring berjalannya pembangunan tersebut. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur merujuk pada proses perencanaan, pembangunan, dan peningkatan berbagai fasilitas fisik dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung berbagai aspek kehidupan dan kegiatan masyarakat. Infrastruktur adalah dasar bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kualitas hidup yang baik. Ini mencakup berbagai sektor seperti transportasi, energi, komunikasi, air, sanitasi, perumahan, dan fasilitas publik lainnya. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kualitas hidup masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan. Namun, perencanaan dan pelaksanaan infrastruktur juga perlu mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan keberlanjutan jangka panjang. Proses yang baik dalam pengembangan infrastruktur melibatkan perencanaan yang cermat, koordinasi yang efektif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, serta pemenuhan standar yang tinggi dalam hal kualitas dan keselamatan. Slamet Riyadi berpendapat bahwa pembangunan adalah berbagai kegiatan dinamis yang sudah direncanakan dan terarah secara baik dan hati-hati dengan melibatkan semua elemen, salah satunya masyarakat, sehingga pembangunan ini menimbulkan perubahan-perubahan sosial atau struktur sosial secara terkendali dan menjunjung keadilan sosial.

Siswantoro, Anggoro, dan Sasongko berpendapat bahwa secara umum pariwisata massal dapat diartikan kegiatan pariwisata yang memiliki banyak komponen dan menghadirkan wisatawan dalam jumlah besar yang secara otomatis akan mendatangkan pendapatan dan keuntungan yang besar pula (Herdiana, 2019). Berdasarkan pengertian mengenai pariwisata massal ini menunjukkan bahwa memang benar pemerintah pada bertujuan membangun pariwisata dengan skala massif guna mendapatkan keuntungan yang besar pula melalui proyek taman buatan "Jurassic park" ini. Menurut Vainikka pariwisata massal biasanya ditandai dengan produksi dan konsumsi massal juga menghasilkan beberapa biaya dan manfaat, tetapi terlepas dari kontribusi tersebut, pariwisata massal dikritik karena manfaat dan nilai budayanya yang minimal bagi masyarakat lokal (Nunkoo dan Gursoy, 2017). Wall dan Mathieson berpendapat bahwa perkembangan pariwisata tidak selalu bertahan diantara para penduduk lokal meskipun mereka memperkirakan dampak potensial tertentu terhadap kehidupan komunitas mereka (Lai dan Hitchcock, 2017).

Para pemimpin negara di dunia sepakat bahwa paradigma pembangunan tidak lagi menekankan hanya pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan faktor sosial, budaya dan lingkungan. Maka dari itu proyek pembangunan "Jurassic Park" ini menimbulkan keresahan di lingkungan sosial masyarakat Indonesia. Karena menurut perspektif masyarakat Indonesia, pembangunan ini dapat menyebabkan kerusakan habitat dan keberlangsungan perekonomian kecil di lingkungan penduduk lokal. Pembangunan ini dapat disebut sebagai suatu proses perusakan lingkungan dimata sebagian masyarakat. Perusakan lingkungan dapat dilakukan dengan keadaan sangat sadar maupun karena kehidupan sosial yang sudah "membiasakan" praktek tersebut meskipun tidak terlihat atau tidak dikenali (Ollinaho, 2016). Dengan adanya pembangunan taman buatan "Jurassic park" mungkin saja dapat melanggengkan konsep neoliberalisme dan eco-capitalisme secara semena-mena, yang dapat merugikan banyak aspek terutama lingkungan hidup.

Adapun tujuan dibuatnya artikel ini yakni untuk mengkaji dan menganalisis sejauh mana neo-liberalisme dan eco-capitalisme yang berkembang di pembangunan taman buatan “jurassic park”, dengan menganalisis dari segi eco-sosiologis menggunakan teori perubahan sosial dan teori konflik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode literature review. Metode ini dilakukan dengan cara memilih data yang bersifat sekunder melalui buku, artikel jurnal, dan berita yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji oleh penulis. (Triandini dkk., 2019). Teknik studi literatur, juga dikenal sebagai tinjauan literatur atau peninjauan literatur, adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memahami, meringkas, dan menganalisis penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam domain tertentu. Teknik studi literatur biasanya dilakukan sebagai tahap awal dalam proses penelitian dan memiliki beberapa manfaat, seperti membantu merumuskan kerangka teoritis, mengidentifikasi kekosongan penelitian, dan membangun pemahaman mendalam tentang topik. Teknik studi literatur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian, mengidentifikasi penelitian-penelitian yang relevan, dan menyajikan dasar teoritis yang kuat. Ini juga membantu mencegah pengulangan penelitian yang sudah ada dan membantu memandu penelitian baru dalam arah yang lebih produktif.

Neumen berpendapat studi literatur perlu kehati-hatian dan diperhatikan dalam penelitian kualitatif. alasan tersebut adalah unjuk pemahaman dan kredibilitas peneliti, menunjukkan pola keterkaitan antara riset peneliti terdahulu dengan yang sedang dilakukan, meringkas sesuai kadar kajian yang dipilih, mendorong mendapatkan ide baru dari penelitian orang lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu pengumpulan melalui data sekunder berupa artikel jurnal yang di dapat dari *Google Scholar*. Penulis menemukan sebanyak 10 artikel yang nantinya dianalisis sebagai bahan di pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari M. Muslich dan Agus Priyono (2005) dengan judul “Penyebaran dan Karakteristik Sarang Berbiak Komodo (*Varanus komodoensis* Ouwens, 1912) di Loh Liang Pulau Komodo Taman Nasional Komodo Nusa Tenggara Timur” penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi secara langsung dan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran sarang komodo dan karakteristiknya di Loh Liang Pulau komodo Taman Nasional Komodo.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di resort Loh Liang ditemukan sejumlah 6 sarang, 3 diantaranya aktif untuk tahun 2004. Dalam pemilihan sarang, komodo betina cenderung menggunakan tipe sarang gundukan (66,66%), lainnya di lubang bukit (16,66%) dan lubang tanah (16,66%). Lokasi sarang paling banyak ditemukan di daerah lembah pada ketinggian 8 mdpl – 48 mdpl dengan topografi lahan datar (< 8%), kecuali satu sarang berada di lereng bukit pada ketinggian 78 m dpl dengan topografi lahan curam (35%). Sebesar 83,33% (n = 5) sarang berada di lembah pada tipe vegetasi hutan gugur terbuka yang berdekatan dengan padang savana dengan penutupan vegetasi $\leq 25\%$ dengan jenis vegetasi dominan asam (*Tamarindus indicus*). Faktor utama pemilihan sarang oleh betina produktif yaitu penutupan vegetasi yang terkait dengan intensitas penyinaran dan suhu serta kemudahan dalam penggalian. Sarang gundukan aktif yang ditemukan mempunyai rata-rata

ukuran panjang 13,8 m; lebar 12,33 m; dan tinggi 0,985 m dengan jumlah lubang 12 buah dan ukuran rata-rata panjang lubang 0,99 m; lebar 0,42 m; dan kedalaman 0,97 m. Sedangkan ukuran rata-rata panjang sarang gosong 9,30 m; lebar 7,82 m; dan tinggi 1,25 m dengan rata-rata jumlah lubang 6 buah. Telur komodo mempunyai ukuran rata-rata panjang 8,90 cm, lebar 6,27 cm, dan berat 104,8 gram. Secara keseluruhan ukuran rata-rata hatchling yang ditangkap selama penelitian adalah panjang kepala 4,49 cm, lebar kepala 2,06 cm, panjang tubuh atas 50,53 cm, rata-rata panjang tubuh 20,25 cm, panjang total tubuh bawah 49,93 cm, panjang ekor 29,38 cm, lingkaran ekor 5,43 cm dan berat 113,13 g.

Hasil penelitian dari Yoseph Stefianus Hironimusa, R. Rijantab, dan Doddy Aditya Iskandar (2019) dengan judul "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Peran Aktivitas Pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kasus dengan model eksploratoris dengan penelitian jenis kasus tunggal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam lagi faktor - faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran obyek wisata tersebut memberikan pengaruh terhadap munculnya obyek – obyek wisata baru, membuka lapangan pekerjaan, dan mempengaruhi pertumbuhan sektor – sektor ekonomi lainnya. Secara keseluruhan peran obyek wisata tersebut telah mampu membantu wilayah kabupaten Manggarai Barat didalam meningkatkan perekonomian daerah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat terdiri dari: Pengembangan kawasan wisata, Kesiapan daerah, Kepemilikan modal, Sumber Daya, Karakteristik pariwisata, Fungsi kontrol pemerintah, dan Karakteristik masyarakat.

Hasil Penelitian dari M. Iqbal Naufal (2019) dengan judul "Akses Masyarakat Terhadap Sumberdaya Pariwisata dalam Kawasan Taman Nasional Komodo, Kabupaten Manggarai Barat". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melacak bagaimana dinamika akses masyarakat dalam kawasan terhadap insentif ekonomi dari sumber daya yang ditimbulkan oleh kehadiran sektor pariwisata.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dinamika akses menunjukkan selama pembentukan Taman Nasional Komodo merupakan pasang surut perubahan akses yang dialami oleh masyarakat Desa Komodo dan Desa Pasir Panjang. Selama periodisasi pengelolaan Taman Nasional juga mengalami pola peraturan yang berbeda – beda serta relasi kekuasaan yang di- ganti. Disaat kehadiran pariwisata muncul di dalam arena Komodo semakin terlihat mengalami keterbatasan akses masyarakat desa dalam kawasan yang berada setempat. Keterbatasan akses meliputi aktivitas kerja ke sumberdaya pariwisata seperti: retribusi asset desa atas manfaat sumber daya dalam hal obyek daya tarik wisata dalam skala desanya.

3.1 Habitat Komodo dan Wisata Taman Nasional

Secara umum, habitat komodo hampir sama di mana-mana. Habitat Komodo dan Taman Nasional Komodo merupakan area penting di Indonesia yang melindungi spesies ikonik yaitu komodo (*Varanus komodoensis*), yang juga dikenal sebagai "naga komodo." Taman Nasional Komodo terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, dan menjadi salah satu tujuan wisata alam yang populer di Indonesia. Demikian pula, suhu rata-rata berkisar 23 - 40 °C, kelembaban Antara 45% -75%. Intensitas sinar matahari yang datang menjadi tipe vegetasi yang

dipengaruhi oleh tutupan vegetasi. Sarang pulau Komodo sebagian besar berada di Hutan gugur terbuka (ODF) yang berbatasan langsung savana hutan (SWL). Hal ini sama dengan penyebaran komodo di hutan gugur terbuka sebagai habitat utamanya. Selain itu, terkait dengan perilaku komodo yang setiap pagi berjemur. Komodo adalah reptil kadal terbesar di dunia dan hanya dapat ditemukan di pulau-pulau di sekitar Taman Nasional Komodo. Habitat alami komodo adalah padang rumput, savana, hutan kering, dan pesisir. Pulau-pulau di Taman Nasional Komodo memiliki beragam kondisi lingkungan yang mencakup wilayah pesisir, hutan, dan dataran rendah.

Taman Nasional Komodo tidak hanya menjadi tempat konservasi penting untuk komodo, tetapi juga menarik banyak wisatawan yang tertarik untuk melihat spesies ikonik ini dan mengeksplorasi keindahan alam di sekitar taman nasional. Taman Nasional Komodo adalah zona beriklim Kering dengan tipe F (menurut Schmidt-Ferguson). Musim hujan hanya turun selama 3-4 bulan saja antara Desember dan Maret. Situasi ini yang menyebabkan pasokan air tidak mencukupi, terbatas untuk hewan dan tumbuhan liar. Sekitar 70% wilayah Taman Nasional Komodo merupakan ekosistem savana. Adanya keterbukaan lahan menjadikan intensitas penyinaran semakin tinggi dan tingkat kelembaban sepanjang tahun menjadi cukup rendah.

Taman Nasional Komodo ini salah satu obyek wisata yang dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi daerah kabupaten Manggarai Barat. Meski dalam pengelolaannya, kawasan ini di bawah kementerian Kehutanan, daya Tarik kawasan tersebut menjadi cikal-bakal bertumbuhnya perekonomian wilayah Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2012, Taman Nasional Komodo secara resmi telah ditetapkan sebagai *New 7 Wonders of Nature* oleh UNESCO. Dan pada tahun 2013, Pemerintah melakukan kegiatan berlayar Komodo sebagai salah satu bentuk dukungan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dan sebagai kegiatan untuk mempromosikan pariwisata ini ke dunia internasional. Kondisi geografis di kawasan kabupaten Manggarai Barat sangat strategis untuk menjadikan wilayah ini sebagai satu-satunya dari titik awal dan titik akhir terdekat bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Nasional Komodo.

Dalam hal pengembangan kawasan wisata merupakan suatu yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian, Pengembangan kawasan wisata juga menentukan adanya besaran retribusi yang mampu diperoleh suatu wilayah. Situasi wilayah menjadi seimbang jika dalam karakteristik pariwisata ditunjukkan benar-benar mengedepankan aspek keberlanjutan. Kesiapan daerah pun menjadi penentu dalam menangkap suatu peluang yang dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Peran pemerintah elemen penting dalam peningkatan perekonomian yang ada agar dapat menjaga potensi-potensi yang dimiliki, pemerintah turut serta melakukan suatu pendampingan kepada masyarakat misalnya suatu pelatihan agar kompetitif di bidang pariwisata. Masyarakat yang terlibat memanfaatkan sumber pariwisata yang ada disekitarnya, sehingga beberapa program pariwisata Taman Nasional Komodo terjadi peningkatan.

3.2 Neoliberalisme Lingkungan Hidup Dilihat Dari Perubahan Sosial

Neoliberalisme merupakan sebuah aliran politik yang mengacu pada aliran politik ekonomi dengan ditandai adanya tekanan berat pada ekonomi pasar bebas, sehingga dapat menimbulkan perubahan sosial dalam meningkatkan ekonomi. Perubahan sosial sendiri bersifat ilmiah yang artinya perubahan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Seperti yang dikatakan oleh Gillin bahwa perubahan merupakan dinamika kehidupan yang bersangkutan dengan lingkungan sosial. Pembangunan "Jurassic Park" memiliki relevansi dengan teori

perubahan sosial, dimana adanya difusi kebudayaan dalam fenomena ini. Difusi kebudayaan adalah penyebaran objek budaya seperti ide, gaya, agama, teknologi, dan lain-lainnya.

Pemerintah pusat menginginkan proyek pembangunan ini dapat diterima disemua kalangan, selain itu pembangunan ini akan berkonsep masyarakat modern dimana hal tersebut merujuk pada ciri-ciri perubahan sosial. Dengan adanya pembangunan ini, menurut perspektif pemerintah pusat akan membuka lapangan kerja selebar-lebarnya dan mengenalkan warisan budaya asli Indonesia ke mancanegara. Aspek modernisme berkaitan dengan humanisme, sosial keterlibatan, bangsa negara, sains, dan praktik berbasis bukti yakni menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan pekerja sosial awal. (Boetto, 2019). Dalam banyak hal, Modernisme melihat alam dengan istilah utilitarian sebagai "sumber daya" yang ada untuk kepentingan (Loo, 2016).

Akan tetapi neoliberalisme dalam lingkungan hidup adalah mimpi buruk walaupun harapan perubahan ekonomi sangat diharapkan. Menurut Serikat Petani Indonesia, pemikiran neoliberalisme yaitu mengutamakan ekonomi yang harus menguasai sektor-sektor lainnya, jadinya ketika adanya peraturan yang 'menghabat' pengutamaan ekonomi maka perlu disingkirkan, sehingga mungkin saja perlindungan lingkungan hidup pun akan hilang.

3.3 Eco-Capitalisme Dalam Pembangunan Taman Buatan "Jurassic Park"

Proyek penataan dan pembangunan sarana dan prasarana yang dinamakan 'Jurassic Park Taman Nasional Komodo'. Proyek ini berada di Taman Nasional Komodo (TNK), Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), akhir-akhir ini proyek Jurassic Park menjadi perbincangan di kalangan masyarakat dan media sosial. Berbagai kelompok berpendapat bahwa proyek tersebut dapat merusak habitat asli komodo, menyingkirkan penduduk setempat dan dilakukan hanya untuk kepentingan investasi. Pulau Komodo dan Pulau Rinca merupakan taman nasional sejak 1980 yang bertujuan untuk melindungi satwa komodo, hewan endemik purba yang hanya bisa ditemukan di NTT. Mengutip keterangan resmi Kementerian PUPR, Senin (26/10/2020), proyek di TN Komodo tersebut merupakan bagian dari Pulau Rinca di Kabupaten Manggarai Barat ini akan disulap besar-besaran oleh pemerintah dan investor swasta sebagai destinasi wisata premium. Pemerintah mengklaim proyek-proyek yang dikerjakan di TN Komodo tersebut tetap memprioritaskan aspek ekologi berkelanjutan bagi spesies komodo dan sosial bagi penduduk sekitar.

Pengembangan KSPN Labuan Bajo, termasuk Pulau Rinca, Taman Nasional Komodo (TNK) di Kabupaten Manggarai Barat, akan berdampak serius terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dampak terhadap lingkungan, Direktur Walhi NTT Uumbu Wulang Tanaamahu Paranggi berpendapat bahwa terdapat beberapa potensi gangguan yang timbul ketika pembangunan KSPN dilaksanakan. Pertama, potensi perubahan bentang alam akibat pembangunan infrastruktur yang berdampak pada gangguan terhadap biodiversitas alam. Kemudian terjadi gangguan air tanah hingga potensi residu dari KSPN seperti sampah dan limbah. Kedua, berpotensi mengganggu kehidupan biota laut karena pencemaran. Krisis air juga terjadi di kawasan ini. Ketiga, TNK dan sekitarnya merupakan kawasan Taman Nasional, maka seharusnya pemerintah benar-benar mengkaji dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan infrastruktur. Sementara dampak terhadap masyarakat, akan terjadi konflik sumber daya lahan dan perebutan sumber daya air yang pada akhirnya merugikan masyarakat. Konflik akan terjadi karena ada potensi berkurangnya wilayah kelola masyarakat akibat privatisasi.

Seperti yang diunggah oleh @gregoriusafioma dalam akun Instagramnya, saat ini warga di Kampung Rinca hanya bisa mendapatkan satu dirigen air saja sedangkan di tahun sebelumnya warga masih bisa mendapatkan air sekitar 5 dirigen. Selain itu, perekonomian masyarakat

sekitar akan merasa terancam seperti pelaku usaha wisata menengah kecil (pengrajin, dan pengusaha souvenir serta penyedia penginapan atau homestay) mereka merasa terancam karena dengan adanya proyek tersebut perusahaan swasta ini akan menggantikan posisi mereka dan menggerus pendapatan para pelaku usaha menengah kecil ini. Masyarakat juga akan kehilangan mata pencahariannya yang dimana sebagian besar masyarakat tersebut bekerja sebagai nelayan dengan adanya proyek tersebut masyarakat harus merelakan pekerjaannya sebagai nelayan.

Eco-capitalism dilihat sebagai konsep politik "green-left" yang didasarkan pada realitas negara-negara Barat untuk masyarakat atau peradaban pasca kapitalis zaman (Huan, 2020). O'Connor berpendapat bahwa strategi transformasi "eco-capitalism" hanya dikhususkan atau tujuan reformasi bertahap dengan mengejar masyarakat kapitalis kontemporer, dan konsekuensi sosial yang didapat dari "eco-capitalism" adalah ketidakadilan dan ketidakberlanjutan ekologi. hal ini dapat menyebabkan konflik kelas dimana peran elit dan masyarakat kecil saling memperjuangan yang diinginkan. Dahrendorf berpendapat bahwa dengan beragamnya konflik yang ada, masyarakat dapat membuat kemajuan dan perubahan sosial, dan tidak berlebihan bahwa konflik adalah kekuatan yang menjadi pendorong dari kemajuan sosial (Jia dkk., 2011). Namun dengan adanya proyek pembangunan "Jurassic park" dalam perspektif masyarakat hanya ada kesenjangan sosial, karena masyarakat melihat bahwa pembangunan ini untuk memeras paksa alam dengan konsep eco-capitalisme, dimana hanya menguntungkan kalangan elit dan merugikan rakyat kecil, khususnya penduduk lokal yang menggantungkan kehidupannya sebagai pedagang disektor pariwisata sebelum atau pekerjaan lainnya. Kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dapat diupayakan dengan strategi inovatif yang memiliki adaptabilitas dan budaya lokal (Ningrum, 2012).

4. KESIMPULAN

Proyek pembangunan taman buatan "Jurassic Park" di Pulau Rinca, Flores, Nusa Tenggara Timur menimbulkan pro dan kontra dari berbagai pihak. karena pada dasarnya pembangunan ini dibangun untuk pariwisata dan meningkatkan perekonomian indonesia, akan tetapi mengutamakan perekonomian di atas segala sektor merupakan konsep neoliberalisme yang dapat berdampak buruk pada lingkungan. Masyarakat sendiri meragukan tujuan dari pemerintah pusat, karena dapat dilihat pembangunan ini dapat merusak habitat asli komodo, yang dimana komodo harus memiliki habitat bebas bukan taman buatan yang akan mengurung mereka selamanya dan menjadikan tontonan bagi masyarakat kapitalis, sehingga hal tersebut bakal terus menerus melanggengkan eco-capitalism yang dapat merusak lingkungan hidup.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. (2014). Digitalisasi pasar tradisional: Perspektif teori perubahan sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 1-12.
- Boetto, H. (2019). Advancing transformative eco-social change: Shifting from modernist to holistic foundations. *Australian Social Work*, 72(2), 139-151.
- Burawoy, M. (2016). The promise of sociology: Global challenges for national disciplines. *Sociology*, 50(5), 949-959.
- Cock, J. (2011). Green capitalism or environmental justice: A critique of the sustainability discourse. *Focus*, 63, 45-51.

- Herdiana, D. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(1), 63-86.
- Hironimus, Y. S., Rijanta, R., & Iskandar, D. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Manggarai Barat. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 141-153.
- Huan, Q. (2021). Socialist eco-civilization as a transformative politics. *Capitalism Nature Socialism*, 32(3), 65-83.
- Huda, M. (2015). Peran pendidikan Islam terhadap perubahan sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 165-188.
- Jia, G., Yang, F., Wang, G., Hong, B., & You, R. (2011). A study of mega project from a perspective of social conflict theory. *International Journal of project management*, 29(7), 817-827.
- Kurniawan, W. (2015). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
- Lai, I. K. W., & Hitchcock, M. (2017). Local Reactions to mass tourism and community tourism development in Macau. *Journal of sustainable Tourism*, 25(4), 451-470.
- Loo, T. (2016). High modernism, conflict, and the nature of change in Canada: A look at seeing like a state. *Canadian Historical Review*, 97(1), 34-58.
- Muslich, M., & Priyono, A. (2005). Penyebaran dan karakteristik sarang berbiak komodo (*Varanus komodoensis* Ouwens, 1912) di Loh Liang Pulau Komodo Taman Nasional Komodo Nusa Tenggara Timur. *Media Konservasi*, 10(1), 13-20.
- Ningrum, E. (2012). Dinamika masyarakat tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(1), 47-54.
- Nunkoo, R., & Gursoy, D. (2017). Political trust and residents' support for alternative and mass tourism: an improved structural model. *Tourism Geographies*, 19(3), 318-339.
- Ollinaho, O. I. (2016) Environmental destruction as (objectively) uneventful and (subjectively) irrelevant. *Environmental Sociology*, 2(1). 53-63.
- Soesilowati, E. (2009). Neoliberalisme: Antara mitos dan harapan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(2), 126-134.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.